

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu merupakan perwujudan demokrasi prosedural yang sesungguhnya dan merupakan mekanisme pemilihan wakil rakyat di tingkat pusat dan daerah di lembaga eksekutif dan legislatif. Sejak pemilihan umum tahun 1955 hingga pemilihan serentak terakhir tahun 2019, Indonesia telah mengalami banyak perubahan baik dari segi: kerangka hukum, pelaksanaan, pentahapan, pelaku, kelembagaan, penyimpangan dan pelaksanaan manajemen. Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan pemilu adalah pembentukan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).

Awalnya, pembentukan Bawaslu dilatarbelakangi oleh krisis kepercayaan penyelenggaraan pemilu. Krisis kepercayaan inilah yang mengawali mengodifikasi kekuatan rezim yang berkuasa sejak tahun 1971[1]. Badan pengawas pemilu dibentuk khusus sesuai dengan peraturan perundang-undangan Bawaslu, dan bertugas mengawasi berbagai tahapan penyelenggaraan pemilu, menerima pengaduan, dan menangani kasus pelanggaran administrasi pemilu dan pelanggaran pidana pemilu. Peraturan Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pembentukan, Pemberhentian dan Penggantian Sementara Badan Pengawas Pemilu Provinsi, Komisi Pengawas Pemilu Kabupaten/Kota, Komisi Pemilihan Umum Badan Pengawas Pemilu Daerah, Bidang Pemilihan pengawasan dan pengawasan pemilu di luar negeri. [2]

Kendala yang dihadapi oleh Bawaslu Kabupaten Ciamis yaitu kurangnya meminimalisir waktu dalam menentukan calon panwaslu kecamatan yang terpilih menjadi pengurus panwaslu kecamatan pada setiap kecamatan yang ada di kabupaten ciamis karena selama ini masih menggunakan cara manual, Teknologi informasi kini telah menjadi kebutuhan besar yang tidak dapat dihindari [9], sehingga dengan melakukan penelitian perbandingan kedua metode Simple Additive Weighting (SAW) Dan Metode Weight Product (WP)

ini agar dapat merekomendasikan pemilihan calon-calon panwaslu kecamatan sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang ditentukan oleh Bawaslu Kabupaten Ciamis.

Dalam proses pemilihan anggota Panitia Pengawas Pemilu kecamatan (Panwascam), digunakan sistem pendukung keputusan yang melibatkan banyak atribut dan kriteria untuk dinilai. Karena kompleksitas ini, metode yang dapat mengatasi permasalahan dengan banyak kriteria dan atribut diperlukan. Salah satu jenis metode yang cocok untuk hal ini adalah Multiple Attribute Decision Making (MADM). Dalam kerangka MADM, metode Sistem Pendukung Keputusan yang termasuk adalah Simple Additive Weighting (SAW) dan Weight Product (WP).

Menurut Irma Anggraeni dari hasil penelitian yang sudah dilakukan [3] dalam analisi perbandingan metode SAW dan WP didapati bahwa perankingan menggunakan WP lebih teliti dibandingkan SAW karena perhitungan alternatif terbaik didapat dari perkalian nilai rating kinerjanya. Maka dari itu pembeda dari hasil penelitian tersebut disini saya akan menambahkan metode lain dalam menentukan metode yang paling relevan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka disimpulkan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PERBANDINGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) DAN METODE WEIGHT PRODUCT UNTUK PENERIMAAN PANWASLU KECAMATAN (PANWASCAM) PADA INSTANSI BADAN PENGAWAS PEMILU (BAWASLU) DI KABUPATEN CIAMIS BERBASIS WEB”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana membuat aplikasi yang dapat mempermudah dan mempercepat dalam proses menentukan calon-calon di Pawaslu Kecamatan (PANWASCAM)

- 2) Bagaimana Implementasi Metode SAW dan Metode WP terhadap aplikasi penerimaan Panwaslu Kecamatan (PANWASCAM)

1.3 Batasan Masalah

Membatasi suatu masalah untuk menghindari penyimpangan atau memperluas topik agar penelitian lebih terarah dan mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya mencakup Sistem Keputusan yang menentukan lolos seleksi atau tidaknya Panwascam.
2. Informasi yang disajikan yaitu : Kriteria yang ditentukan pada tahap pertama yaitu menyeleksi berkas pendaftaran, penentuan hasil akhir dari proses seleksi tersebut, dasar Peraturan Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia.
3. Batasan Penelitian disini hanya ditentukan pada saat peringkatan 6 besar dan menghasilkan 3 besar yang dimana akan lolos menjadi Panwaslu kecamatan.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membuat suatu aplikasi berbasis web dalam mempermudah kinerja Bawaslu untuk menentukan calon pendaftar yang lolos seleksi dan layak menjadi anggota panwascam, dan Untuk mengetahui perbandingan penilaian dengan 2 metode berbeda dengan karakteristik yang sama. Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Membuat sebuah aplikasi website pemilihan calon panwaslu menggunakan perbandingan Metode SAW dan Metode WP.
2. Seleksi calon panwaslu kecamatan di kabupaten ciamis ini akan dapat mempermudah dan mempercepat dalam proses penghitungan penilaian.
3. Pengambilan keputusan dalam pemilihan Panwaslu Kecamatan lebih transparan, akurat dan obyektif berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditetapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti, instansi, dan peneliti lainnya, sehingga peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah aplikasi keputusan dalam menentukan penerimaan panwascam. sehingga dapat bermanfaat dan mempermudah kinerja instansi tersebut.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi skripsi yang bermanfaat dan berkualitas sehingga dapat meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.6 Metode Penelitian

Cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan serta fungsinya, pengertian tersebut disebut dengan metode penelitian. Di dalam proses pembuatan Aplikasi Pendukung Keputusan ini, metode penelitian yang diterapkan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem dan metode pengembangan perangkat lunak.

1.6.1 Metode Pengumpulan data

Pada penelitian ini adalah bagian tahap pengumpulan data, tahapan ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan studi pustaka.

- a. Wawancara dengan Petugas Perekrutan Panwascam (Bawaslu Kab. Ciamis) dan Calon Peserta Pendaftaran Panwascam.
- b. Dimana studi pustaka itu mengambil data berdasarkan kumpulan data sudah dilakukan kegiatan penerimaan Panwascam pada Pemilu periode sebelumnya.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem pada penelitian ini menggunakan dua metode perbandingan yaitu Simple Additive Weighting (SAW) dan Weighted Product (WP). Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan salah satu

metode yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan bobot skor kinerja setiap alternatif untuk semua atribut. Pendekatan WP merupakan analisis dari pengambil keputusan multi kriteria, mengidentifikasi faktor kriteria sebagai konflik antar kriteria dengan cara mencari produk dari nilai kriteria alternatif dan bobot kriteria. Perbandingan untuk mengetahui metode mana yang lebih akurat dapat dilihat dari hasil dari kedua metode tersebut.

1.6.3 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan perangkat lunak dalam penelitian ini menggunakan metode Agile[17]. Metode Agile adalah metode yang mengutamakan keunggulan teknis saat mengembangkan perangkat lunak. Karena metode agile ini akan sangat mudah beradaptasi apabila terjadi perubahan dalam project dan juga Kesederhanaan dianggap sangat penting bagi Agile dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Adapun tahapan – tahapan dari metode Agile adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Metode Agile

1. **Requirements:** Langkah pertama untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan.
2. **Design:** pada langkah ini dilakukan dalam desain visual dan arsitektur aplikasi.
3. **Development:** Tahapan ini untuk penulisan kode dan tulang punggung dari keseluruhan proses.
4. **Testing:** Langkah ini untuk pengujian dan menentukan kualitas dari perangkat lunak yang dibuat.

5. **Development:** Langkah ini untuk peluncuran perangkat lunak kepengguna.
6. **Review:** Merupakan langkah untuk menilai atau mengulas aplikasi dan meninjau perangkat lunak yang dibangun.

1.6.4 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem, metode pengembangan perangkat lunak serta sistematika penulisan.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Penjelasan yang termuat dalam bab II adalah landasan teori, berupa uraian atau konsep dan prinsip kerja utama yang digunakan pemecahan masalah sebagai dasar penelitian.

3) BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Analisis dan perancangan aplikasi dijelaskan pada bab III ini, berisi pembahasan sistem yang akan dibangun secara sistematis dan spesifik, analisis proses sistem berjalan sistem usulan, dan setiap alur dideskripsikan menggunakan flowchart, sistem perancangan dibangun dengan menggunakan diagram meliputi, use case diagram, activity diagram, sequence diagram, dan class diagram.

4) BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Berisikan tentang implementasi, pengujian dan analisa hasil penelitian terhadap properti dari aplikasi panwascam berbasis web tersebut. Sehingga bisa diketahui apakah sistem tersebut sanggup menuntaskan masalah yang ada serta cocok dengan tujuan penelitian ini.

5) **BAB V PENUTUP**

Berisikan tentang kesimpulan dari pelaksanaan tugas akhir ini. Penutup juga berisikan tentang saran, di mana saran tersebut bisa bermanfaat untuk pembaharuan sistem pada waktu ke depannya.

